

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Adapun secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya pada tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta selalu ada usaha berupa latihan.<sup>1</sup>

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi *kognitif, afektif* dan *psikomotorik*. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), Hal. 19

Peranan guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya pendidikan dipengaruhi bagaimana seorang guru bisa memanifestasikan dan mengaplikasikan sumbangsuhnya ke dalam lembaga formal untuk mewujudkan kecerdasan bangsa dan cita-cita negara, sehingga antara guru dan pendidikan merupakan satu komponen yang tidak bisa dipisahkan. Jika dari kata “pendidikan” berarti ada pendidik dan ada yang dididik, maka artinya guru dan murid. Seorang guru atau pendidik bekerja sesuai dengan kurikulum sekolah, baik pada tingkat MI, MTs, MA. Karena itu, frekuensi pendidikan di dalam lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan anak didik yang bisa menyelesaikan pendidikannya sesuai target yang telah ditentukan, dengan mengacu pada kurikulum yang dijadikan sebagai program pembelajaran. Jika interaksi antara kurikulum yang diajarkan oleh guru dengan kemampuan murid dalam menyerap materi itu menjadi satu kesatuan yang utuh, maka target maksimal akan tercapai secara seimbang.

Dalam kenyataannya yang ada di lapangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai khususnya di sekolah umum. Selain realitas tersebut, ada asumsi bahwa “Dalam kehidupan sekolah sering kita lihat adanya para guru yang dapat dikatakan tidak berhasil dalam mengajar. Indikator dari ketidakberhasilan guru adalah prestasi siswa yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Kegagalan ini bukan hanya ketidakberhasilan guru

dalam mengajarkan tugasnya yaitu menguasai materi bidang studi ketika penyampaian saja, akan tetapi ketidaktahuan guru dalam *me-manage* kelas. Hal ini berakibat pada ketidakefektifan pembelajaran khususnya PAI sehingga kualitas siswa menurun”.<sup>2</sup>

Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran khususnya bidang studi PAI, ada hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Guru hendaknya harus pandai dalam manajemen pembelajaran agar dalam pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal. Adapun ruang lingkup dari manajemen pembelajaran terdiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, serta berupa kegiatan administratif yang mencakup kegiatan *prosedural* dan *organisasional* seperti, penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pencatatan kelas dan pelaporan.<sup>3</sup>

Dengan manajemen pembelajaran ini maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran terutama pada manajemen suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pelajaran,<sup>4</sup> sehingga anak akan merasa nyaman dan antusias. Dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kondusif dan suasana yang cenderung rekreatif, maka akan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 190-191.

<sup>3</sup> [www.pikiran-rakyat.com/cetak/0803/14/03x2.htm](http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0803/14/03x2.htm).

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 207

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sedangkan pembelajaran merupakan sebagian dari proses belajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta merupakan beberapa aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Tingkah laku sebagai proses dari hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Adapun faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa, yaitu minat dan perhatiannya, kebiasaan usaha dan motivasi serta beberapa faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dalam pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Semua itu sangat mempengaruhi pembelajaran terutama di lingkungan sekolah yaitu tentang manajemen pembelajaran yang akan berpengaruh pada proses pembelajaran siswa dalam meningkatkan efektifitas belajar yang lebih optimal.<sup>5</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam dunia pendidikan. Berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia dewasa ini juga terus berlangsung. Adapun salah satu upaya yang diprioritaskan untuk mencapainya adalah peningkatan mutu pendidikan. Untuk peningkatan

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2002), Hal.54

mutu pendidikan ini seluruh komponen pendidikan juga perlu ditingkatkan. Selain itu juga dengan adanya otonomi daerah maka muncul sebuah keputusan baru dalam sektor pendidikan terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah yaitu Manajemen Berbasis Sekolah. Dalam mengimplementasikan MBS secara efektif dan efisien, para guru harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen pembelajarandengan tepat agar pembelajaran berlangsung secara maksimal, efisien dan efektif.<sup>6</sup> Karena kelas merupakan media pertemuan segala komponen pendidikan serta ujung tombak dan juga basis pendidikan.

Kehidupan dan peradaban manusia di awal millennium ketiga ini telah banyak mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan diberbagai bidang ilmu. Namun bersamaan dengan itu munculah krisis multi dimensi, krisis politik, ekonomi, sosial, hukum, golongan dan ras. Akibatnya peran serta efektifitas pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mulai dipertanyakan. Dengan asumsi jika pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan jauh lebih baik.

Melihat fenomena tersebut, seolah-olah Pendidikan Agama Islam dianggap kurang memberikan kontribusi yang menuju arah itu

---

<sup>6</sup>Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*(Bandung: Remaja Rosydakarya, 2002), hal.57

tanpa melihat problem sebenarnya pada Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi setelah ditelusuri ternyata adalah kurangnya seorang guru dalam memerankan manajemen kelas. Dan memang tidak adil jika harus menimpakan tanggung jawab atas munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu kepada Pendidikan Agama Islam. Sebab pendidikan agama di sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Apalagi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tersebut masih terdapat beberapa kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan yang konsisten. Kelemahan lain, materi Pendidikan Agama Islam, termasuk materi akhlaq yang lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (*kognitif*) dan minim dalam pembentukan sikap (*afektif*) serta pembiasaan (*psikomotorik*).

Salah satu usaha yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam masalah pembelajaran PAI adalah pengimplementasian manajemen pembelajaran dalam pembelajaran PAI khususnya di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap ini. MTs-SA Hidayatul Muttaqin Balongdowo ini merupakan salah satu lembaga yang berusaha meningkatkan kemampuan siswa dalam program produktif, program adaptif dan program normatif. Peneliti melakukan penelitian di MTs-SA Hidayatul Muttaqin Balongdowo dikarenakan peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana guru PAI di MTs-SA Hidayatul Muttaqin Balongdowo dalam *manage* kelas sehingga pembelajaran sesuai dengan tujuan yang

diharapkan, meskipun siswanya banyak yang minim tentang pengetahuan agama dan minimnya alokasi waktu pembelajaran.

Berpijak dari pemikiran diatas bahwa manajemen pembelajaran dapat mengefektifkan pembelajaran khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam. Untuk itu peneliti mengangkat judul “**Manajemen Pembelajaran Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs-SA Hidayatul Muttaqin Balongdowo.**

## **B. Fokus Penelitian.**

Dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah:

- 1) Bagaimana implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan bidang studi PAI siswa di MTs-SA Hidayatul Muttaqin Balongdowo?
- 2) Apa faktor-faktor yang menghambat manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI siswa di MTs-SA Hidayatul Muttaqin Balongdowo?
- 3) Usaha-usaha apa yang ditempuh dalam manajemen pembelajaran sehingga dapat meningkatkan bidang studi PAI Siswa di MTs-SA Hidayatul Muttaqin Balongdowo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari informasi rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan bidang studi PAI Siswa di MTs-SA Hidayatul Muttaqin Balongdowo.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat manajemen pembelajaran dalam meningkatkan bidang studi PAI Siswa di MTs-SA Hidayatul Muttaqin Balongdowo.
- 3) Untuk mengetahui Usaha-usaha yang ditempuh dalam manajemen pembelajaran sehingga dapat meningkatkan bidang studi PAI Siswa di MTs-SA Hidayatul Muttaqin Balongdowo.

#### **D. Kegunaan Penelitian.**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna :

1. Bagi Lembaga (Sekolah).

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong semua civitas akademik menerapkan manajemen pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan tujuan pada bidang studi.

2. Bagi Universitas.

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha bidang studi.

3. Bagi Penulis.

Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam meningkatkan bidang



studisesuai dengan disiplin ilmu penulis, terutama setelah terjun dalam dunia pendidikan.

### **E. Penegasan Istilah Judul.**

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kerancuan pengertian, maka perlu adanya penegasan judul dalam penulisan skripsi ini sesuai dengan fokus yang terkandung dalam tema pembahasa, antara lain sebagai berikut yaitu:

#### 1. Manajemen.

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Sedangkan Pembelajaran adalah suatu konsep yang bisa berkembang seirama dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang ber kaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, pengertian pembelajaran yang berkaitan dengan sekolah ialah” Kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut

---

<sup>7</sup>Yamin martinis. Drs. H. M.pd dan Maisah. Dra. M.pd. I, *Manajemen Pembelajaran Kelas*(Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal. 34.

norma/standar yang berlaku”. Adapun komponen yang berkaitan dengan sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran, antara lain adalah guru, siswa, pembina sekolah, sarana/prasarana dan proses pembelajaran.<sup>8</sup> dan mendukung proses interaksi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Bidang studi.

Bidang studi adalah pengelompokan sejumlah mata pelajaran yang sejenis atau memiliki ciri yang sama (mata pelajaran yang telah berkorelasi satu dengan yang lain).<sup>9</sup>Dimana seseorang sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu”. Jadi bidang studi adalah ketepatan dalam proses pembelajaran.

## 3. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam yang dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Yaminmartinis.Drs.H.M.pddanMaisah.Dra.M.pd.I, *Op cit*, hal. 164.

<sup>9</sup>[www.Kamusbesar.Com/48721/bidang-studi](http://www.Kamusbesar.Com/48721/bidang-studi)

<sup>10</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset), hal. 131.

## F. Ruang Lingkup Dan Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh data yang relevan dengan judul penelitian ini, maka dalam penelitian ini akan dibatasi subyek, obyek dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup dan pembatasan tersebut antara lain:

- 1) Subyek penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, sarana dan prasarana, guru bidang studi agama Islam dan siswa kelas 2.
- 2) Obyek penelitian adalah manajemen pembelajaran meliputi:  
*pertama* kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. *Kedua* kegiatan administratif yang mencakup kegiatan *procedural* dan *organisasional* seperti penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pelaporan.
- 3) Ruang lingkup penelitian ini meliputi:
  - a. Bagaimana implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan bidang studi PAI siswa di MTs-SA Hidayatul Muttaqin Balongdowo.
  - b. Apa faktor-faktor yang menghambat manajemen pembelajaran dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa di MTs-SA Hidayatul Muttaqin Balongdowo.
  - c. Usaha-usaha apa yang ditempuh dalam manajemen pembelajaran sehingga dapat meningkatkan bidang studi PAI Siswa di MTs-SA Hidayatul Muttaqin Balongdowo.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi V BAB. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus Penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Penegasan istilah judul, ruang lingkup dan pembatasan masalah serta sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang kajian yang terdiri dari konsep dan pengertian, tujuan dan fungsi, ruang lingkup dan aspek-aspek, masalah dan kunci keberhasilan, pendekatan, hambatan-hambatan manajemen pembelajaran serta pengertian pembelajaran, faktor efektifitas dan peningkatan kualitas pembelajaran dan manajemen pembelajaran dalam pembelajaran serta pengertian, dasar-dasar, tujuan dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan standar bidang studi PAI.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, metode pembahasan, instrumen penelitian, sumber data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, berisi tentang Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari latar belakang obyek penelitian tentang sejarah singkat MTs-SA, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana parasarana, kurikulum dan analisis data tentang implementasi, faktor-faktor yang menghambat manajemen pembelajaran serta usaha-usaha guru dalam manajemen pembelajaran sehingga dapat meningkatkan bidang studi di MTs-SA Hidayatul Muttaqin Balongdowo.

BAB V, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.